



INTERVENSI PSIKOSOSIAL BAGI ORANG TUA DI PKBM MUTIARA BINTANG KOTA BENGKULU

PSYCHOSOCIAL INTERVENTION FOR PARENTS AT PKBM MUTIARA BINTANG, BENGKULU CITY

**Asa Putra Imbuan¹, Diar Karompis², Kurnia Aisa Aprianti⁴
Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Bengkulu**

Email: asaputraimbuan@gmail.com¹, aisyah6487@gmail.com²,
diarkarompis18@gmail.com³

*Corresponding author: asaputraimbuan@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak intervensi psikososial bagi orang tua di PKBM Mutiara Bintang Kota Bengkulu dalam mendukung pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian aksi (action research) yang melibatkan tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebanyak 15 orang tua partisipan dilibatkan, dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang bervariasi. Intervensi yang diberikan mencakup pengelolaan emosi, komunikasi efektif, dan peran orang tua dalam pendidikan nonformal, menggunakan pendekatan partisipatif melalui simulasi dan diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam beberapa indikator utama. Kemampuan orang tua dalam mengelola emosi meningkat dari 40% sebelum intervensi menjadi 80% setelahnya. Tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan anak meningkat dari 30% menjadi 70%. Selain itu, kesejahteraan psikososial orang tua, yang diukur melalui skor rata-rata skala Likert, meningkat dari 2,8 menjadi 4,2. Data ini diperoleh melalui triangulasi antara kuesioner, wawancara, dan observasi partisipatif selama pelaksanaan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi psikososial efektif dalam meningkatkan keterampilan emosional, keterlibatan pendidikan, dan kesejahteraan psikososial orang tua. Model ini diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas untuk mendukung pendidikan di komunitas marginal lainnya.

Kata Kunci: intervensi, orang tua, psikososial, emosi, pendidikan nonformal

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of psychosocial interventions for parents in PKBM Mutiara Bintang, Bengkulu City in supporting children's education. The research method used is action research which involves the stages of problem identification, planning, implementation, observation, and reflection. A total of 15 parents of participants were involved, with varying educational and work backgrounds. The interventions provided included emotion management, effective communication, and the role of parents in non-formal education, using a participatory approach through simulations and group discussions. The results of the study showed a significant increase in several key indicators. Parents' ability to manage emotions increased from 40% before the intervention to 80% afterward. Their level of involvement in supporting children's education has increased from 30% to 70%. In addition, the psychosocial well-being of parents, as measured through the average score of the Likert scale, increased from 2.8 to 4.2. This data was obtained through triangulation between questionnaires, interviews, and participatory observation during the implementation of the program. This study concluded that psychosocial interventions are effective in improving emotional skills, educational engagement, and psychosocial well-being of parents. This model is expected to be applied more widely to support education in other marginalized communities.

Keywords: *intervention, parents, psychosocial, emotional, non-formal education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Selain aspek kognitif seperti pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga mencakup aspek sosial dan emosional yang berperan dalam membangun karakter anak. Meski pendidikan formal dianggap sebagai fondasi utama, pendidikan non-formal memiliki peran strategis, terutama bagi komunitas dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Di Indonesia, pendidikan non-formal berkembang melalui berbagai inisiatif, salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas (Syaadah, 2022). PKBM berfungsi sebagai lembaga alternatif yang menyediakan pendidikan bagi masyarakat marginal yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan formal pada waktu yang seharusnya, sehingga menjadi tumpuan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi PKBM tidak hanya pada keterbatasan fasilitas dan sumber daya, tetapi juga kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Orang tua yang berinteraksi dengan PKBM sering kali memiliki tingkat

pendidikan rendah dan menghadapi berbagai tekanan sosial-ekonomi. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk mendampingi anak dalam belajar memperburuk kondisi ini, sehingga anak tidak mendapatkan dukungan optimal dalam proses pembelajaran. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri (Sujarwo dalam Budiawan, 2018). Selain itu, orang tua juga sering merasa terisolasi dari lingkungan pendidikan formal yang umumnya melibatkan pendidik profesional, sehingga peran mereka menjadi kurang efektif.

Dalam situasi ini, intervensi psikososial menjadi solusi penting untuk membantu orang tua mengatasi hambatan sosial dan psikologis. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan emosional, mental, dan sosial orang tua, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai pendidik. Salah satu pendekatan adalah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa yang tergabung dalam program ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada orang tua. Melalui kegiatan MBKM Asistensi Mengajar, mahasiswa diharapkan dapat membantu orang tua memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, serta

memberikan dukungan emosional untuk mengatasi tekanan yang dihadapi.

Intervensi Psikososial merupakan upaya tindakan atau pemulihan bagi korban yang memiliki masalah psikologis seperti rendah diri, kehilangan kepercayaan diri, perasaan khawatir yang berlebih, rasa takut yang menghantui, putus harapan serta masalah sosial seperti bagaimana sikap individu dalam berinteraksi dengan sesama dan atau lingkungan sekitarnya (Alika, 2023).

Penelitian ini berfokus pada bagaimana intervensi psikososial yang diterapkan melalui program MBKM dapat membantu orang tua lebih efektif dalam mendukung pendidikan anak, terutama di lingkungan PKBM seperti Mutiara Bintang. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi kegiatan-kegiatan paling efektif dalam mendukung keterlibatan pendidikan serta kesejahteraan emosional orang tua. Pemahaman yang diperoleh diharapkan dapat menjadi model implementasi yang lebih luas untuk mendukung pendidikan di komunitas marginal lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian aksi (*action research*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang intervensi, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi dampaknya secara iteratif. Penelitian

aksi (*action research*) adalah sebuah metode penelitian partisipatori, yaitu dengan menjadikan subjek penelitian sebagai salah satu peneliti (Donardono, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan praktis atau pengetahuan yang memecahkan persoalan sosial-ekonomi-politik-hukum dari subyek-subyek penelitian. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dilakukan melalui wawancara awal dan observasi terhadap 15 orang tua di PKBM Mutiara Bintang untuk mengidentifikasi tantangan mereka dalam mendukung pendidikan anak.

2. Perencanaan

Penyusunan materi intervensi psikososial, meliputi, Pengelolaan emosi, Teknik komunikasi efektif dengan anak, Peran orang tua dalam mendukung pendidikan non-formal, Perancangan aktivitas yang melibatkan pembukaan, ice breaking, diskusi kelompok, simulasi, dan role play.

3. Pelaksanaan

Intervensi dilakukan dalam sesi 1 jam 45 menit dengan pembagian kegiatan sesuai rundown acara.

Pelatihan dilakukan oleh fasilitator dari program MBKM dengan pendekatan partisipatif, melibatkan orang tua secara aktif.

4. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mencatat tingkat partisipasi dan respons peserta.

Hasil dari observasi dianalisis untuk melihat efek langsung dari kegiatan terhadap pemahaman dan keterlibatan orang tua. Observasi dilakukan untuk melihat efek langsung dari kegiatan terhadap pemahaman, keterlibatan, dan kesejahteraan psikososial orang tua.

5. Refleksi

Hasil dari observasi dianalisis untuk melihat efek langsung dari kegiatan terhadap pemahaman dan keterlibatan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berfokus pada dampak intervensi psikososial yang diberikan kepada 15 orang tua peserta di PKBM Mutiara Bintang Kota Bengkulu. Partisipan memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, dengan 40% (6 orang) tidak menyelesaikan pendidikan SD, 33% (5 orang) lulus SD, dan 27% (4 orang) lulus SMP. Dari segi pekerjaan, mayoritas partisipan merupakan buruh harian (60%), sementara sisanya adalah ibu rumah tangga (40%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tantangan ekonomi dan pendidikan yang signifikan, yang berpengaruh pada keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anaknya.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan kombinasi kuesioner, wawancara, dan observasi partisipatif

untuk mengukur efektivitas intervensi psikososial pada tiga indikator utama: dukungan emosional, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, dan kesejahteraan psikososial. Kuesioner dirancang dengan skala Likert 1–5, yang mencakup pertanyaan terkait kemampuan orang tua dalam mengelola emosi, frekuensi dan kualitas keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar, serta tingkat kesejahteraan psikososial mereka. Kuesioner ini diberikan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada para peserta. Instrumen ini dilengkapi dengan wawancara semi-terstruktur, yang bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi orang tua terhadap program intervensi. Wawancara ini memberikan data kualitatif yang mendukung hasil kuantitatif dari kuesioner, sehingga analisis yang dihasilkan lebih komprehensif.

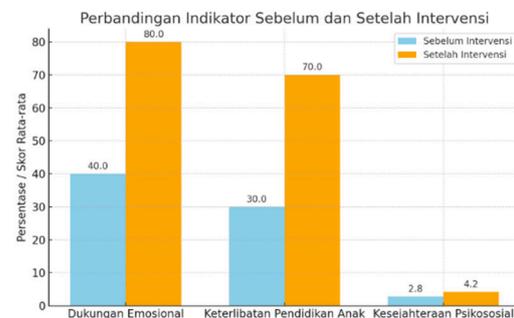
Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden (Luthfiyah, 2017). Metode observasi tersebut diintegrasikan dengan teknik berpikir kritis. Teknik berpikir kritis adalah cara berpikir secara baik, logis, dan rasional (Dwi, 2021). Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer*

menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban (Isti, 2010).

Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama pelaksanaan kegiatan simulasi dan role play. Observasi ini bertujuan untuk mencatat perilaku orang tua secara langsung, seperti bagaimana mereka menanggapi simulasi, berinteraksi dengan peserta lain, dan menerapkan materi yang diajarkan. Pengamatan ini menggunakan panduan observasi yang berisi indikator-indikator spesifik, seperti kemampuan orang tua untuk menunjukkan empati, memberikan respon positif terhadap tantangan yang dihadirkan dalam simulasi, dan tingkat keaktifan mereka selama diskusi kelompok. Data yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mengukur sejauh mana intervensi telah mengubah sikap dan keterampilan orang tua dalam konteks nyata.

Cara penggunaan instrumen ini dilakukan secara terintegrasi sepanjang rangkaian program intervensi. Sebelum program dimulai, kuesioner awal dibagikan untuk mengukur kondisi awal para peserta. Selama sesi berlangsung, fasilitator melakukan observasi dan mencatat data berdasarkan panduan yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan setelah sesi simulasi untuk memperoleh wawasan tambahan mengenai pengalaman orang tua selama intervensi. Setelah program selesai, kuesioner akhir kembali diberikan untuk mengukur perubahan

yang terjadi. Hasil dari seluruh instrumen ini kemudian dianalisis secara triangulasi, di mana data kuantitatif dari kuesioner dibandingkan dengan temuan kualitatif dari wawancara dan observasi. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian terhadap efektivitas intervensi tidak hanya didasarkan pada angka, tetapi juga mencerminkan pengalaman nyata dan persepsi peserta terhadap program yang mereka ikuti.



Gambar 1: grafik perbandingan indikator setelah diintervensi sosial

Intervensi psikososial yang dilakukan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap dukungan emosional orang tua. Sebelum intervensi, hanya 40% orang tua yang mampu mengelola emosi mereka dengan baik. Setelah mengikuti program ini, angka tersebut meningkat menjadi 80%, menunjukkan peningkatan sebesar 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi psikososial dapat membantu orang tua dalam mengelola tekanan emosional yang mereka hadapi, sehingga lebih siap mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Selain dukungan emosional, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum intervensi, hanya 30% orang tua yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak. Namun, setelah program dilaksanakan, angka keterlibatan meningkat menjadi 70%. Peningkatan sebesar 40% ini menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan bagi orang tua untuk mendukung anak-anak mereka secara lebih efektif.

Kesejahteraan psikososial orang tua juga menjadi salah satu indikator keberhasilan intervensi ini. Sebelum intervensi, rata-rata skor kesejahteraan psikososial partisipan adalah 2,8 dari skala 1–5. Setelah program berjalan, skor rata-rata meningkat menjadi 4,2, menunjukkan peningkatan sebesar 1,4 poin. Hasil ini mencerminkan bahwa intervensi mampu meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan sosial orang tua, yang secara langsung berkontribusi pada kualitas dukungan mereka dalam pendidikan anak.

Secara keseluruhan, intervensi psikososial ini berhasil memberikan perubahan signifikan dalam berbagai aspek, meliputi dukungan emosional, keterlibatan pendidikan, dan kesejahteraan psikososial orang tua. Grafik yang dihasilkan menunjukkan perbandingan hasil sebelum dan setelah intervensi, mempertegas dampak positif program

terhadap peningkatan kemampuan dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di PKBM Mutiara Bintang.

SIMPULAN

Intervensi psikososial yang diberikan kepada orang tua di PKBM Mutiara Bintang melalui program MBKM Asistensi Mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan berhasil memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada orang tua, terutama dalam mendukung anak-anak mereka secara emosional dan sosial. Dengan adanya dukungan psikososial ini, orang tua dapat menjadi lebih tenang, stabil, dan berdaya dalam membantu anak-anak menghadapi tantangan belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi psikososial yang dilakukan kepada orang tua di PKBM Mutiara Bintang memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek. Setelah mengikuti program, orang tua mengalami peningkatan dalam kemampuan mengelola emosi (dari 40% menjadi 80%), keterlibatan mereka dalam pendidikan anak (dari 30% menjadi 70%), dan kesejahteraan psikososial (skor rata-rata meningkat dari 2,8 menjadi 4,2). Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan oleh orang tua untuk mendukung

pendidikan anak mereka dengan lebih baik, serta meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaika, S. F. (2023). *Intervensi Psikososial Untuk Mengatasi Dampak Pada Anak Yang Mengalami Kekerasan Seksual di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTA PPA) Provinsi Lampung*. 1–53.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan orang dewasa (andragogy). *Qalamuna*, 10(2), 107–135.
- Danardono, D. (2020). Penelitian Aksi dan Advokasi Hukum. *Repository.Unika.Ac.Id*, 1, 1–5. [http://repository.unika.ac.id/22089/%0Ahttp://repository.unika.ac.id/22089/1/3.Penelitian Aksi dan Advokasi Hukum__Donny Danardono.pdf](http://repository.unika.ac.id/22089/%0Ahttp://repository.unika.ac.id/22089/1/3.Penelitian%20Aksi%20dan%20Advokasi%20Hukum__Donny%20Danardono.pdf)
- Dwi Sastra Nurrokhma. (2021). Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 27–39. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.6>
- Isti Pujihastuti. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), 43–56.
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. November, 26.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>